



***SELF ASSESSMENT* MAHASISWA TERHADAP
PEMAHAMAN NILAI KONSERVASI BUDAYA
DALAM MARUGOTO A2/B1**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

Oleh:

Mutimatul Islamiyah

NIM 2302415012

PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

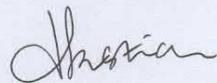
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang
Panitia Ujian Sidang Skripsi

Semarang, 26 Agustus 2019

Pembimbing



Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd

NIP. 197310202008122002

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Mutimatul Islamiyah

NIM : 2302415012

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Self Assesment Mahasiswa terhadap pemahaman nilai konservasi budaya dalam Marugoto A2/B1*” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika di kemudian hari di temukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya

Semarang, 26 Agustus 2019



Mutimatul Islamiyah
NIM 2302415012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

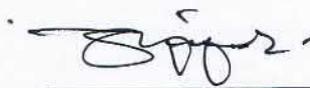
pada hari : Jumat

tanggal : 30 Agustus 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Ahmad Syaifuddin, S.S., M.Pd.
NIP. 198405022008121005



Sekretaris

Tri Eko Agustingrum, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198008152003122001



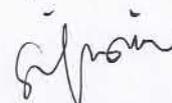
Penguji I

Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198004092006042001



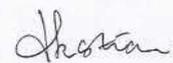
Penguji II

Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd
NIP. 197801132005012001



Penguji III/ Pembimbing I

Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd
NIP. 197310202008122002



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Tempaan tumpukan kegagalan-kegagalanmu yang lalu adalah awal dari keberhasilanmu di segala bidang!
- Keberhasilan dan kemenangan adalah bukan dengan banyaknya memasukkan gol, melainkan disaat peluit akhir bertandingan ditiup!
(Abah Syeikh)

Persembahan:

- ❖ Untuk Abah Syeikh Saiful Anwar Zuhri Rosyid, Gus Muhammad Luqman Hakim,
- ❖ Bapakku (Zaenal Abidin) dan Ibuku (Zuhrotul Hayya)
- ❖ Dan keluarga besar saya

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Self Assesment Mahasiswa terhadap pemahaman nilai konservasi budaya dalam Marugoto A2/B1*” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak mungkin terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa horman kepada :

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memfasilitasi serta menguji dan memberi masukan atas penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd, M.Pd., Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Jepang dan selaku dosen penguji II yang telah menguji dan memberi masukan atas penulisan skripsi ini
4. Lispridona Diner, S.Pd, M.Pd. dosen penguji I yang telah menguji dan memberi masukan atas penulisan skripsi ini.
5. Dyah Prasetiani, S.S, M.Pd., dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, serta memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi terselesaikan dengan baik. Serta selaku dosen penguji III yang telah menguji dan memberi masukan atas penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang 2017 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Bapakku Zaenal Abidin, Ibuku Zuhrotul Hayya, Kakek Nenekku (Mbahkung dan Mbahti), serta keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan

restunya serta menjadi motivasi utama peneliti dalam melakukan segala sesuatunya selama ini

9. Abah Syeikh Saiful Anwar Zuhri Rosyid, Gus Muhammad Luqman Hakim, dan keluarga besar Pondok Pesantren Az-Zuhri yang telah memberikan doa dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
11. Seluruh teman-temanku pendidikan bahasa Jepang 2015 yang telah memberikan dorongan, dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik material maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis tak lupa mohon maaf bila dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan-kesalahan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan sarannya. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Aamiin.

Semarang, 26 Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

Islamiyah, Mutimatul. 2019. *Self Assesment Mahasiswa terhadap pemahaman nilai konservasi budaya dalam buku Marugoto A2/B1*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dyah Prasetiani, S.S, M.Pd.

Kata kunci: Self Assesment, konservasi Budaya, Marugoto A2/B1

Salah satu buku ajar yang digunakan mahasiswa perguruan tinggi Unnes adalah buku marugoto. Pada buku marugoto terdapat penilaian diri yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Tema yang dipelajari dalam buku marugoto terkait dengan bahasa dan kebudayaan Jepang. Hal ini sesuai dengan pilar konservasi Universitas Negeri Semarang yaitu konservasi budaya. Adapun 3 pilar konservasi yang diterapkan Fakultas Bahasa dan seni adalah lingkungan budaya dan karakter. Tiga pilar tersebut belum banyak diteliti atas dasar ini maka penulis mencoba meneliti terkait *Self Assesment* terhadap pemahaman nilai konservasi budaya dalam Marugoto A2/B1.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini sejumlah 56 orang, sedangkan sampelnya 40 orang dan sample 16 orang untuk uji validitas serta realibilitas yang merupakan mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Unnes semester 4 tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif presentase. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa, pemahaman nilai *self assesment* mahasiswa terhadap pemahaman nilai konservasi budaya dalam buku marugoto mencapai kriteria tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil responden pada tema 3-9 yang memiliki kriteria baik dengan presentase 47,5%-77,5%. Namun terdapat 3 tema yang belum mencapai kriteriatinggi yaitu pada tema 1, tema 2 dan tema 5 dengan jumlah presentase 60%-67,5%.

RANGKUMAN

Islamiyah. Mutimatul. 2019. *Self Assesment* mahasiswa terhadap pemahaman nilai konservasi budaya dalam Marugoto A2/B1. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dyah Prasetiani, S.S, M.Pd.,

Kata Kunci : *Self Assesment, Nilai konservasi budaya, Marugoto A2/B1*

1. Latar Belakang

Dalam pembelajaran di Perguruan Tinggi berpusat pada dosen dan mahasiswa. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa memiliki tanggung jawab penuh atas kegiatan belajarnya, terutama dalam bentuk keterlibatan siswa. Dan guru atau dosen wajib memperkenalkan adanya sumber belajar yaitu salah satunya dengan bahan ajar buku. Salah satu yang menjadi bahan ajar pembelajaran bahasa Jepang yaitu buku Marugoto. Marugoto merupakan salah satu buku ajar terbaru bahasa Jepang yang diterbitkan The Japan Foundation pada tahun 2013. Berdasarkan pengamatan penulis diketahui bahwa buku Marugoto saat ini sudah dipergunakan bagi mahasiswa bahasa Jepang di Perguruan Tinggi khususnya Universitas Negeri Semarang. Di tahun ajaran genap 2018/2019 buku Marugoto A2/B1 digunakan di semester 4 untuk mata kuliah Bunpo Chukyu Zenhan.

Di buku tersebut terdapat penilaian diri (*Self Assesment*) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Buku Marugoto mempelajari bahasa dan kebudayaan. Hal ini sesuai dengan salah satu pilar konservasi Universitas Negeri Semarang yaitu konservasi budaya. Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) menerapkan 3 pilar nilai konservasi yaitu, lingkungan, budaya dan karakter. Tiga pilar tersebut belum banyak diteliti, termasuk bagaimanakah pembelajaran budaya pada mahasiswa. Salah satu cara untuk mengevaluasi hal tersebut adalah dengan penilaian diri (*Self assesment*), maka penulis mencoba meneliti tentang penilaian diri yang meranah terhadap nilai konservasi kebudayaan. Sehingga penelitian ini berjudul *Self*

Assesment mahasiswa terhadap pemahaman nilai konservasi budaya dalam Marugoto A2/B1”

2. Landasan Teori

A. Self Assesment (Penilaian Diri)

Penilaian diri sendiri (*self-assessment*) menjadi visi baru dalam evaluasi pembelajaran untuk kemajuan studi peserta didik. Model penilaian ini menghendaki peserta didik menilai pekerjaan mereka sendiri, berdasarkan bukti dan kriteria yang jelas, untuk tujuan memperbaiki kinerja masa depan asesmen diri adalah suatu cara untuk melihat ke dalam diri sendiri (I Made Suarta,dkk. 2015). Menurut BPPN Pusat Kurikulum penilaian diri (*self assesment*) Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Ada beberapa jenis penilaian diri, diantaranya:

- a. Penilaian Langsung dan Spesifik, yaitu penilaian secara langsung, pada saat atau setelah selesai melakukan tugas, untuk menilai aspek-aspek kompetensi tertentu dari suatu mata pelajaran.
- b. Penilaian Tidak Langsung dan Holistik, yaitu penilaian yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang, untuk memberikan penilaian secara keseluruhan.
- c. Penilaian Sosio-Afektif, yaitu penilaian terhadap unsur-unsur afektif atau emosional. Misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:

- a. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;

- b. Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
- c. Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

B. Pemahaman Konservasi

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang pernah diterimanya. (*Abdul Hamid, 2014*). Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan.

C. Nilai - Nilai Konservasi Universitas Negeri Semarang

Konservasi berasal dari kata Conservation yang terdiri atas kata con (together) dan servare (keep/save) yang memiliki pengertian mengenai upaya memelihara apa yang kita punya (keep/save what you have). Adapun tujuan konservasi yaitu :

- (1) Mewujudkan kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia.
- (2) Melestarikan kemampuan dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang.

(Maman Rachman, 2012)

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi yang menobatkan diri sebagai Universitas Konservasi. Konservasi sendiri memiliki arti yaitu usaha melindungi dan melestarikan nilai budaya dan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dan pada peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Tata Kelola Kampus Berbasis Konservasi. Menetapkan : PERATURAN REKTOR TENTANG TATA KELOLA KAMPUS BERBASIS KONSERVASI DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Unnes semester 4 tahun ajaran 2018/2019 yang mempelajari buku marugoto A2/B1. Populasi penelitian ini sebanyak 56 orang sedangkan sample nya 40 orang dan 16 orang untuk uji validitas serta reliabilitas yang merupakan mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Unnes semester 4 tahun ajaran 2018/2019. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket kepada 16 orang dari jumlah responden. Data yang diperoleh dari angket tersebut kemudian dihitung menggunakan *Alfa Cronbach*. Untuk mengukur reliabilitas ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21.0*. dengan uji statistik *Alfa Cronbach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alfa Cronbach* $> 0,70$ (Nunnally dalam Ghozali, 2013) ,

Dapat diketahui bahwa instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif persentase.

4. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa semester 4 tahun ajaran 2018/2019 terhadap nilai konservasi budaya pada buku marugoto A2/B1

1. Tema 1, 26 mahasiswa berada pada kriteria rendah (65%)
2. Tema 2, 27 mahasiswa berada pada kriteria rendah (67,5%)
3. Tema 3, 23 mahasiswa berada pada kriteria tinggi (57,5 %).
4. Tema 4, 31 mahasiswa berada pada kriteria tinggi (77,5%)
5. Tema 5, 24 mahasiswa berada pada kriteria sedang (60 %).
6. Tema 6, 19 mahasiswa berada pada kriteria tinggi (47,5 %).
7. Tema 7, 23 mahasiswa berada pada kriteria tinggi (57,5 %).
8. Tema 8, 19 mahasiswa berada pada kriteria tinggi (47,5 %).
9. Tema 9, 19 mahasiswa berada pada kriteria tinggi (47,5 %).

5. Kesimpulan

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa, pemahaman nilai *self assesment* mahasiswa terhadap pemahaman nilai konservasi budaya dalam buku marugoto mencapai kriteria tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil responden pada tema 3-9 yang memiliki kriteria baik dengan presentase 47,5%-77,5%. Namun terdapat 3 tema yang belum mencapai kriteria baik yaitu pada tema1, tema 2 dan tema 5 dengan jumlah presentase 60%-67,5%.

まとめ

まるごと A2/B1 の中に文化的保護価値の理解に対する学生の自己評価

キーワード：Self Assesment、文化的保護価値、まるごと A2/B1

1. 研究の背景

大学の教育は講師と学生に中心となる。学習のプロセスの中に、学生は学習の活動に責任を持つ、特に学生の関与という形である。教師または講師は本という一つの学習源泉紹介しなければならない。日本語の教科書の一つはまるごとという本である。まるごとは 2013 年に国際交流基金が発行した最新の日本語教科書の 1 つである。研究者の観察によって、まるごとの本は大学の日本語の学生特にスマラン国立大学でもう使用している。2018/2019 年の学年にまるごと A2/B1 は 4 学期文法中級前半の科目に使用した。

教育における学習目標の達成レベルを知るため、その本は自己評価 (Self Assesment) が必要となる。まるごとは日本語と日本文化を学習ための本。これは、スマラン国立大学の保全の柱の 1 つ、つまり文化保全に準拠している。言語と美術の学部は保護の 3 つの柱、すなわち環境、文化、性格を適用する。学生の文化をどのように学ぶかなど、3 つの柱はあまり研究されていない。そのことの一つの評価方法は自己評価 (Self Assesment) であって、だから研究者は文化的保護の価値の自己評価について研究する。そして、本研究のタイトルは「まるごと A2/B1 の中に文化的保護価値の理解に対する学生の Self Assesment」である。

2. 基礎的な理論

A. Self Assesment (自己評価)

I Made Suarta, dkk (2015)は「自己評価 (Self Assesment) は、学生の学習の進捗状況について学習を評価する際の新しいビジョンになるこの評価モデルでは、学生が自己評価の将来のパフォーマンスを向上させる目的で、明確な証拠と基準に基づいて自分の作品を評価する必要がある。」と述べている。

BPPN Pusat Kurikulum によって、自己評価 (Self Assesment) は準備された基準または参照に基づいて、特定の科目で学んだ能力のステータス、プロセス、および達成レベルに関連して、学生が自分自身を評価するように求められる評価手法である。自己評価はいくつ種類がある、それは：

- a. 直接的かつ具体的な評価、それは直接的の評価、問題をしているときまたはした後のとき、ある科目の能力の側面を評価するためである。
- b. 間接的かつ全体的な評価、それは長い時間をする評価、全体的に評価をするためである。
- c. 社会的感情評価、感情的または感動的な要素の評価。たとえば、ある対象に学生の心にある感想を書いてもらう。この手本の使用は、人格の発達にプラスの影響を与える可能性がある。

教室で自己評価の使用の長所は：

- a. 学生は自分自身を判断する自信が与えられているので、学生の自信を育てることができる。
- b. 学生は評価するとき、自分の能力と弱点を反省しなければならないから、学生の能力と弱点を分かることができる。
- c. 学生は評価するとき、正直で客観的であることが求められるため、学生が正直になるように励まし、親しみ、訓練することができる。

A. 保全の理解

Abdul Hamid (2014)は「理解は受け取った知識に従って、物事を独自の方法で解釈または表現する能力。」と述べている。学習成果の理解は、学習知識の種類よりも高い種類の学習である。

B. スマラン国立大学の保全値

保全は英語の Conservation から、Con (together)と Servare (keep/save) の言葉で構成されている、私たちが持っているものを維持することという意味である (Keep/save what you have)。保全の目的は：

- 1) 生物の天然資源と生態系のバランスの維持を実現することで、人間の生活の福祉と質を向上させる取り組みをよりよく支援できるようにする。
- 2) 調和のとれたバランスの取れた方法で、生きている天然資源とその生態系の能力と利用を保全する(Maman Rachman,2012)

スマラン国立大学は、保全大学としての地位を確立した大学の一つである。保全自体は、環境と相互作用する際の文化的価値と人間の行動を保護および維持する努力の意味を持っている。法律 Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Tata Kelola Kampus Berbasis Konservasi. PERATURAN REKTOR TENTANG TATA KELOLA KAMPUS BERBASIS KONSERVASI DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG を着手する。規制は。

3. 研究の方法

本研究は定量的記述アプローチを使用する。対象者はまるごと A2/B1 で勉強している 2018/2019UNNES の日本語教育プログラムの 4 学期の学生である。対象者は 56 人で、サンプルは 40 人で、有効性と信頼性をテストする 16 人の学生。本研究の信頼性テストは、回答者の数から 16 人にアンケートを配布することによって実施された。アンケートでもらうデータは Alfa Cronbach で計算する。信頼性を計算に Alfa Cronbach の統計テストで IBM SPSS Statistics 21.0 を使用する。楽器は、*Alfa Cronbach* > 0,70 であれば信頼できると言える。

本研究で使用されたアンケート機器は信頼できることがわかる。データの分析に使用される手法は、説明的なパーセンテージである。

4. 研究の結果

上記のデータによって、まるごと A2/B1 の文化保全に対する 2018/2019 年学 4 学期の学生の理解は

- a. テーマ 1, 26 人の学生は基準が良くない(65%)
- b. テーマ 2, 27 人の学生は基準が良くない(67,5%)
- c. テーマ 3, 23 人の学生は基準が良い(57,5 %).
- d. テーマ 4, 31 人の学生は基準が良い(77,5%)
- e. テーマ 5, 24 人の学生は基準が良い(60 %).
- f. テーマ 6, 19 人の学生は基準が良い 47,5 %).
- g. テーマ 7, 23 人の学生は基準が良い(57,5 %).
- h. テーマ 8, 19 人の学生は基準が良い(47,5 %).
- i. テーマ 9, 19 人の学生は基準が良い(47,5 %).

5. 結論

本研究の結論は、まるとの本の文化保全に対する学生の Self Assessment の理解は基準が良いである。これは回答者の結果から見る事ができる、テーマ 3 - 9 の 47,5% - 77,5% で基準が良いということである。しかし、二つのテーマ、テーマ 1, 2 と 5 の 60% - 67,5% で基準がまだ良くないということである。

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PERNYATAAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
LEMBAR PENGESAHAN	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	V
PRAKATA.....	VI
ABSTRAK	VIII
RANGKUMAN	IX
DAFTAR ISI.....	XVIII
DAFTAR TABEL	XXI
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	4
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKAN DAN LANDASAN.....	6
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Self Assesment (Penilaian Diri).....	9
2.2.2 Pemahaman Nilai Konservasi	11
2.2.3 Nilai - Nilai Konservasi	12
2.2.4 Nilai Konservasi Budaya	13
2.2.5 Buku Marugoto	15

2.2.6	Kerangka Berpikir.....	18
BAB III.....		19
METODE PENELITIAN		20
3.1	Metode Penelitian	20
3.2	Pendekatan Penelitian	20
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
3.3.1	Populasi Penelitian.....	21
3.3.2	Sampel Penelitian.....	21
3.3.3	Teknik Sampling.....	22
3.4	Variabel Penelitian.....	22
3.4.1	Variabel bebas (x).....	22
3.4.2	Variabel terikat (y).....	22
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.6	Instrumen Penelitian	23
3.7	Validitas dan Reliabilitas	24
3.7.1	Validitas	24
3.7.2	Reliabilitas	25
3.8	Metode Analisis Data.....	26
3.8.1	Statistik Deskriptif	27
3.9	Langkah–Langkah Penelitian.....	27
BAB IV		29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		29
4.1	Pelaksanaan Penelitian.....	29
4.2	Pembahasan.....	29
4.2.1	Analisis Variabel Tema 1 (Supotsu o shiai) Marugoto A2/B1.....	29
4.2.2	Analisis Variabel Tema 2 dalam buku Marugoto A2/B1	30
4.2.3	Analisis Variabel Tema 3 dalam buku Marugoto A2/B1.	31
4.2.4	Analisis Variabel Tema 4 dalam buku Marugoto A2/B1.	32
4.2.5	Analisis Variabel Tema 5 dalam buku Marugoto A2/B1.	32
4.2.6	Analisis Variabel Tema 6 dalam buku Marugoto A2/B1.	33
4.2.7	Analisis Variabel Tema 7 dalam buku Marugoto A2/B1.	34

4.2.8	Analisis Variabel Tema 8 dalam buku Marugoto A2/B1.	34
4.2.9	Analisis Variabel Tema 9 dalam buku Marugoto A2/B1.	35
BAB V.....		37
PENUTUP.....		37
5.1	Simpulan	37
5.2	Saran	37
DAFTAR PUSTAKA.....		44
LAMPIRAN.....		46
LAMPIRAN I :INSTRUMEN (ANGKET PENELITIAN)		47
LAMPIRAN II : INSTRUMEN (ANGKET PENELITIAN)		48
LAMPIRAN III : INSTRUMEN (ANGKET PENELITIAN).....		49
LAMPIRAN IV: INSTRUMEN (ANGKET PENELITIAN)		50
LAMPIRAN V : INSTRUMEN (ANGKET PENELITIAN).....		51
LAMPIRAN VI : INSTRUMEN (ANGKET PENELITIAN)		52
LAMPIRAN VII : INSTRUMEN (ANGKET PENELITIAN)		53
LAMPIRAN VIII: INSTRUMEN (ANGKET PENELITIAN).....		54
LAMPIRAN IX: INSTRUMEN (ANGKET PENELITIAN)		55
LAMPIRAN X :VALIDITAS DAN RELIABILITAS		56
TEMA 1		56
TEMA 2		57
TEMA 3		59
TEMA 4		60
TEMA 5		62
TEMA 6		64
TEMA 7		66
TEMA 8		68
TEMA 9		70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket.....	23
Tabel 3.2 Hasil Uji realibilitas	26
Tabel 3.3 Skala Likert.....	26
Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi	27
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tema 1 (Supootsu o shiai) Marugoto A2/B1	30
Tabel 4.2 Tema 2 (Ie o sagasu) dalam buku Marugoto A2/B1	30
Tabel 4.3 Tema 3 (Hotto suru tabemono) dalam buku Marugoto A2/B1	31
Tabel 4.4 Tema 4 (Hoomon) dalam Marugoto A2/B1.....	32
Tabel 4.5 Tema 5 (Kotoba o manabu tanoshimi) dalam Marugoto A2/B1	32
Tabel 4.6 Tema 6 (Kekkon) dalam Marugoto A2/B1	33
Tabel 4.7 Tema 7 (Nayami soodan) dalam Marugoto A2/B1.....	34
Tabel 4.8 Tema 8 (Ryokoo chuu no toraburu) dalam Marugoto A2/B1.....	34
Tabel 4.9 Tema 9 (Shigoto o sagasu) dalam Marugoto A2/B1.....	35

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia adalah bahasa Jepang. Terbukti dengan adanya hasil survey tahun 2012 ada 3.984.538 orang pembelajar bahasa Jepang. Di Indonesia menduduki peringkat kedua diseluruh negara dalam jumlah orang yang mempelajari bahasa Jepang terbanyak di dunia. Banyaknya pembelajar tersebut berada di kalangan Sekolah, Perguruan Tinggi maupun di LPK.

Dalam pembelajaran di Perguruan Tinggi berpusat pada dosen dan mahasiswa. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa memiliki tanggung jawab penuh atas kegiatan belajarnya, terutama dalam bentuk keterlibatan siswa. Guru lebih berperan sebagai fasilitator yang mendorong perkembangan siswa, dan bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Dan guru atau dosen wajib memperkenalkan adanya sumber belajar yaitu salah satunya dengan bahan ajar buku. Buku ajar memberikan efek timbal balik berupa dorongan untuk mempelajari suatu materi, serta kemampuan peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui keaktifan. Salah satu yang menjadi bahan ajar pembelajaran bahasa Jepang yaitu buku Marugoto.

Marugoto merupakan salah satu buku ajar terbaru bahasa Jepang yang diterbitkan The Japan Foundation pada tahun 2013. Marugoto disusun berdasarkan tingkatan dari JF Standard for Japanese Language Education yang penyusunannya berdasar pada standar CEFR (Common European Framework of Reference). CEFR adalah singkatan dari Common European Framework References for Languages: Learning, teaching, assessment, yaitu kerangka referensi bahasa-bahasa Eropa yang dirilis tahun 2001 pada Pertemuan Dewan Eropa. Kerangka ini digunakan secara luas di tempat-tempat yang menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan bahasa di dunia. Standar tersebut

terdiri dari level, A1, A2, B1, B2, C1, C2. Dimana keenam level tersebut dibuat berdasarkan pola pikir CEFR yang merupakan standar pendidikan bahasa di Eropa, dan sebenarnya digunakan dalam berbagai bahasa di seluruh dunia, termasuk Eropa. Dalam Can-do JF Standard terdapat Can-do CEFR dan Can-do JF. Can-do CEFR adalah deskripsi umum yang abstrak, sedangkan Can-do JF memberikan situasi penggunaan bahasa Jepang sebagai gambaran kegiatan bahasa yang konkret. Dengan menjadikan Can-do sebagai target pembelajaran, maka dimungkinkan merancang pembelajaran untuk mencapai kemampuan berkomunikasi yang sesungguhnya. (<https://docplayer.info/36076359-Standard-pendidikan-bahasa-jepang-jf.html>)

Buku Marugoto memberikan pesan-pesan yang ingin disampaikan seperti memperkenalkan kehidupan dan budaya Jepang secara keseluruhan, memberikan pembelajaran `real communication` secara keseluruhan, dan memberikan kosakata dan budaya juga secara keseluruhan. Serta memberikan suasana baru dalam dunia ajar terkait dengan tampilannya yang lebih up to date. Buku Marugoto sangat efektif dalam pembelajarannya, dan tergetnya untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Keterbaharuan tersebut penting dilakukan karena keterkaitannya dengan pembelajaran. Ada enam tahap sesuai JFS yaitu, Pemula (A1), Dasar 1 dan 2 (A2), PraMenengah (A2 / B1), dan Menengah 1 dan 2 (B1). (https://www.marugoto.org/en/teacher/feature/#sec_feature_0.)

Berdasarkan pengamatan penulis diketahui bahwa buku Marugoto saat ini sudah dipergunakan bagi mahasiswa bahasa Jepang di Perguruan Tinggi khususnya Universitas Negeri Semarang. Untuk Marugoto A1 dipergunakan bagi mahasiswa bahasa Jepang Semester 1, marugoto A2 (Tingkat Dasar 1) dipergunakan bagi mahasiswa bahasa Jepang Semester 2, marugoto A2 (Tingkat Dasar 2) dipergunakan bagi mahasiswa bahasa Jepang Semester 3, marugoto (A2 / B1) dipergunakan bagi mahasiswa bahasa Jepang Semester 4. Di tahun ajaran genap 2018/2019 buku Marugoto A2/B1 digunakan di semester 4 untuk mata kuliah Bunpo Chukyu Zenhan. Buku Marugoto Menengah (A2 / B1) bertujuan untuk meninjau dan menerapkan apa yang dipelajari dari Pemula (A1) hingga

tingkat Dasar 2 (A2), dan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya.

Di buku tersebut sudah terdapat penilaian diri (*Self Assesment*) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Sehingga akan mendorong terjadinya pembelajaran secara aktif dan berpikir secara kritis. Keterlibatan mahasiswa dalam penilaian diri perlu kiranya untuk dilakukan. Dengan menerapkan sistem penilaian diri, mahasiswa dituntut untuk lebih berkreasi, belajar jujur, adil, tanggung jawab, berani mengkritisi diri sendiri, disiplin, meningkatkan kompetensi, percaya diri, konsentrasi belajar, menggunakan waktu dengan baik, terus melakukan perbaikan, semangat/motivasi bekerja. Dengan demikian mahasiswa dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan dirinya. (Budiastuti.dkk,2013)

Buku Marugoto mempelajari bahasa dan kebudayaan. Hal ini sesuai dengan salah satu pilar konservasi Universitas Negeri Semarang yaitu konservasi budaya. Di Universitas Negeri Semarang diterapkan program konservasi. Program konservasi di Unnes sudah berlangsung selama 9 tahun sejak dinobatkan oleh Menteri Pendidikan Prof. Muhammad Nuh pada tanggal 12 Maret 2010. Konservasi telah diwujudkan dalam visi Unnes. "Universitas Konservasi" didefinisikan sebagai sebuah universitas di mana pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi didasarkan pada prinsip prinsip konservasi termasuk tindakan melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan sumber daya alam, etika, seni dan budaya (Setyowati, 2015). Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) menerapkan 3 pilar nilai konservasi yaitu, lingkungan, budaya dan karakter. Tiga pilar tersebut belum banyak diteliti, termasuk bagaimanakah pembelajaran budaya pada mahasiswa. Salah satu cara untuk mengevaluasi hal tersebut adalah dengan penilaian diri (*Self assesment*), maka penulis mencoba meneliti tentang penilaian diri yang meranah terhadap nilai konservasi kebudayaan. Sehingga penelitian ini berjudul “ ***Self Assesment* mahasiswa terhadap pemahaman nilai konservasi budaya dalam Marugoto A2/B1”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Self Assesment mahasiswa terhadap nilai konservasi budaya yang di ajarkan dalam buku Marugoto A2/B1?

1.3 Batasan Masalah

1. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas yang mungkin terjadi dalam penelitian ini, Penelitian ini hanya akan ditujukan bagi mahasiswa semester 4 Tahun ajaran 2018/2019 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang mempelajari mata kuliah Bunpo Chukyu Zenhan dengan buku Marugoto A2/B1.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Self Assesment mahasiswa terhadap nilai konservasi budaya yang ajarkan dalam buku Marugoto A2/B1.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam pemahaman nilai konservasi budaya dalam Marugoto A2/B1. Serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai adanya pemahaman mahasiswa terhadap nilai konservasi budaya yang terdapat dalam buku Marugoto A2/B1 serta dapat mengetahui adanya evaluasi terhadap Self Assesment mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal skripsi, bagian inti skripsi dan bagian akhir skripsi. Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, lembar pernyataan, motto dan pengesahan, kata pengantar, abstrak, rangkuman, dan daftar isi.

Bagian inti skripsi ini berisi lima BAB, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan.

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori.

Bab ini berisi tinjauan pustaka penelitian terdahulu, tentang buku Marugoto A2/B1, teori Self Assesment yang menguraikan pendapat para ahli dari berbagai sumber kepustakaan yang mendukung penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian.

Bab ini berisi metode penelitian yang memuat jenis dan desain penelitian, variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis dan pembahasan

5. BAB V Berisi kesimpulan dan saran

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKAN DAN LANDASAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mencari berbagai informasi dan melakukan telaah terhadap beberapa penelitian-penelitian sebelumnya, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian yang pertama yang berhasil penulis temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Mari'ah (2016). *Pengaruh Performance Assessment Berbasis Peer and Self Assessment terhadap Aktivitas Belajar Siswa dan Keterampilan Laboratorium*. Dalam penelitian tersebut membahas tentang penilaian afektif dan psikomotorik kurang optimal. Guru merasa kesulitan menilai siswa selama pembelajaran maupun saat praktikum. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran maupun praktikum. Oleh sebab itu diperlukan stimulan untuk membuat aktivitas belajar siswa dan keterampilan laboratorium semakin bagus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh performance assessment berbasis peer and self assessment terhadap aktivitas belajar siswa dan keterampilan laboratorium.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Self Assesment dengan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian ini berfokus pada bentuk penilaian afektif dan psikomotorik siswa pada keterampilan Laboratorium serta solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh siswa selama pembelajaran yang kurang optimal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pemahaman mahasiswa semester 4 tahun ajaran 2018/2019 terhadap nilai konservasi budaya pada buku marugoto A2/B1.

Selain itu, penelitian dari A'izzah (2016) *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif (Attitude Toward Chemistry) dengan Teknik Peer dan Self Assessment Siswa SMA N 2 Salatiga*. Dalam penelitian tersebut membahas tentang pengembangan instrumen penilaian afektif (attitude toward chemistry)

dengan teknik *peer dan self assessment* yang layak digunakan dan efektif untuk mengukur sikap siswa terhadap pembelajaran kimia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang mengadopsi pada penelitian pengembangan model 4-D Four-D. Uji validitas instrumen menggunakan validasi isi yang dilakukan oleh ahli instrumen. Analisis reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha cronbach.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Self Assesment dengan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian ini berfokus pada bentuk penilaian karakteristik domain Afektif siswa yang mencakup tentang sikap, minat, konsep diri, dan nilai siswa yang megacu pada *Attitude toward Chemistry* sebagai sikap positif ataupun negatif terhadap pembelajaran kimia. Serta solusi atas faktor penghambat yang dialami oleh pihak sekolah yang belum menemukan instrumen serta metode yang sesuai untuk menilai sikap siswa khususnya dalam pembelajaran kimia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pemahaman mahasiswa semester 4 tahun ajaran 2018/2019 terhadap nilai konservasi budaya pada buku marugoto A2/B1.

Penelitian yang ketiga yang berhasil penulis temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2014) Teknik penilaian diri siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut membahas tentang sedikitnya penggunaan teknik penilaian diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pemahaman guru mengenai kedudukan penilaian diri siswa sebagai alat penilaian non tes dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas III A SD Al Muttaqin dan teknik penilaian diri siswa jenis langsung dan spesifik yang digunakan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis metode deskriptif. Subjek penelitiannya adalah guru bidang studi bahasa Inggris kelas IIIA SD Al Muttaqin. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Self Assesment (Penilaian diri). sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pemahaman mahasiswa semester 4 tahun ajaran 2018/2019 terhadap nilai konservasi budaya pada buku marugoto A2/B1.

Penelitian yang keempat yang berhasil penulis temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2009). *Studi Deskriptif Tentang Motivasi Konservasi Kebudayaan Pada Masyarakat Dusun Salappa, Desa Muntei, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai*. Dalam penelitian tersebut membahas tentang budaya yang telah berlangsung turun-temurun itu mengalami sebuah pergeseran kebudayaan yang belum siap diterima oleh masyarakat sehingga mereka mengalami keterkejutan budaya (cultural shock) berakibat pada berbagai aspek kehidupan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk mencegah agar kebudayaan tradisional Mentawai ini tidak hilang namun dari kenyataan yang terjadi di lapangan sekarang dapat dikatakan bahwa usaha-usaha itu belum sepenuhnya berhasil.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Konservasi dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian ini yang berfokus pada pergeseran kebudayaan yang belum siap diterima oleh masyarakat sehingga mereka mengalami keterkejutan budaya (cultural shock) berakibat pada berbagai aspek kehidupan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pemahaman mahasiswa semester 4 tahun ajaran 2018/2019 terhadap nilai konservasi budaya pada buku marugoto A2/B1.

Penelitian kelima yang berhasil penulis temukan adalah penelitian yang berjudul “Pengembangan instrumen *Self* dan *peer Assessment* berbasis literasi sains di tingkat SMA” oleh Linda Noviyanti, Dyah Rini Indriyanti, Sri Ngabekti, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan, menguji kualitas, efektifitas, dan kepraktisan instrumen *self* dan *peer assessment* berbasis literasi sains pada pembelajaran ekosistem. Penelitian dan pengembangan ini terdiri dari beberapa tahap. Analisis kebutuhan desain dan pengembangan instrumen didasarkan pada hasil observasi di SMA N 1 Gubug. Review dilakukan oleh empat pakar. Uji coba skala terbatas dilakukan pada 10 peserta didik dan uji coba skala luas dilakukan pada kelas XG sebagai kelas eksperimen dan kelas XF sebagai kelas kontrol. Instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan berdasarkan review pakar.

Dengan demikian, meskipun di atas telah disebutkan ada penelitian yang mempunyai tema yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan, akan tetapi mengingat sumber data dan tempat penelitian yang berbeda dan Self Assesment terhadap pemahaman nilai konservasi belum ditemukan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Self Assesment Mahasiswa terhadap pemahaman nilai konservasi budaya pada Marugoto A2/B1.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Self Assesment (Penilaian Diri)

Penilaian diri sendiri (*self-assessment*) menjadi visi baru dalam evaluasi pembelajaran untuk kemajuan studi peserta didik. Model penilaian ini menghendaki peserta didik menilai pekerjaan mereka sendiri, berdasarkan bukti dan kriteria yang jelas, untuk tujuan memperbaiki kinerja masa depan asesmen diri adalah suatu cara untuk melihat ke dalam diri sendiri. Melalui asesment diri peserta didik dapat melihat kelebihan maupun kekurang-annya, untuk selanjutnya kekurangan ini menjadi tujuan perbaikan (*improvement goal*). Dengan demikian, peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap proses dan pencapaian tujuan belajarnya. Terkait evaluasi pencapaian keterampilan teknis dan nonteknis, penting untuk dikembangkan praktik-praktik penilaian yang relevan dengan tujuan tersebut.(I Made Suarta,dkk.2015).Salah satu model evaluasi pendidikan yang saat ini dikembangkan Departemen Pendidikan Nasional adalah dengan model penilaian yang dilakukan oleh peserta didik sendiri (*self assesment*) maupun penilaian antar peserta didik. Peran penilaian diri atau Self assesment menjadi penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke siswa yang didasarkan pada konsep belajar mandiri. Penilaian diri memerlukan keterampilan reflektif dan metakognitif. Reflektif merupakan tindakan membuat penilaian tentang apa yang telah terjadi. Dengan penilaian diri, diharapkan mampu meningkatkan kepekaan siswa terhadap belajar dan meningkatkan orientasi tujuan dari sisw itu sendiri. Sedangkan keterampilan metakognitif merupakan kepekaan da keterampilan yang dimiliki seseorang siswa tentang proses berpikirnya sendiri

dan strategi strategi yang telah dilakukan kemampuannya untuk mengevaluasi serta mengatur proses berpikirnya sendiri. (Kusaeri: 169)

Menurut BPPN Pusat Kurikulum penilaian diri (*self assesment*) Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Tujuan utama dari penilaian diri adalah untuk mendukung atau memperbaiki proses dan hasil belajar. Meskipun demikian, hasil penilaian diri dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan nilai. Peran penilaian diri menjadi penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke siswa yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*).

Ada beberapa jenis penilaian diri, diantaranya:

- a. Penilaian Langsung dan Spesifik, yaitu penilaian secara langsung, pada saat atau setelah selesai melakukan tugas, untuk menilai aspek-aspek kompetensi tertentu dari suatu mata pelajaran.
- b. Penilaian Tidak Langsung dan Holistik, yaitu penilaian yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang, untuk memberikan penilaian secara keseluruhan.
- c. Penilaian Sosio-Afektif, yaitu penilaian terhadap unsur-unsur afektif atau emosional. Misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:

- a. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
- b. Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;

- c. Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Adapun Teknik Penilaian Diri (Self assesment).

Ada kecenderungan peserta didik akan menilai diri terlalu tinggi dan subyektif. Karena itu, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
- b) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- c) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- d) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- e) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- f) Guru mengkaji hasil penilaian, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- g) Lakukan tindakan lanjutan, antara lain guru memberikan balikan tertulis, guru dan siswa membahas bersama proses dan hasil penilaian adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Dan perlu diketahui juga bahwa penilaian diri ini hanya sebagian kecil dari tes yang dapat dilakukan untuk memprediksi tingkat kemampuan komunikasi seseorang. (Josua Tarigan : 102)

2.2.2. Pemahaman Nilai Konservasi

Menurut Mungin Eddy (2017) Memahami nilai, sikap, dan perilaku konservasi adalah memahami bagaimana warga UNNES dipengaruhi oleh tatanan yang di dalamnya mereka menemukan dirinya sebagai individu dan sebagai warga UNNES yang dalam kehidupannya dibentuk oleh masyarakat terkait dengan lingkungan konservasi yang berdampak pada perilaku yang berwawasan

konservasi. Penting untuk memahami mengapa warga UNNES berinteraksi dengan aspek aspek konservasi nilai dan karakter, konservasi seni dan budaya, dan konservasi sumber daya alam dan lingkungan UNNES. Yang merupakan proporsi yang signifikan dari nilai, sikap dan perilaku warga UNNES terjadi dalam tatanan yang secara langsung di lingkungan alam UNNES. Hal ini dilakukan dalam upaya memajukan kesejahteraan mental warga UNNES yang mensyaratkan kesadaran akan betapa pentingnya hubungan warga UNNES dengan lingkungan konservasi kehidupan kampus UNNES sebagai rumah ilmu. Sebagai warga UNNES dalam rangka mewujudkan nilai-nilai konservasi yang menjadi visi UNNES harus mempunyai pemahaman tentang nilai, sikap, dan perilaku konservasi sebagai acuan dasar dalam menjalani kehidupan yang dijunjung tinggi oleh lembaga UNNES dalam rangka membangun pribadi yang mulia dan beradab.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang pernah diterimanya. (Abdul Hamid,2014).

2.2.3 Nilai - Nilai Konservasi

Menurut Mungin Eddy Wibowo, et al. (2017) Nilai atau value (bahasa Inggris) atau valere (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, atau dapat menjadi obyek kepentingan. Kenapa nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bagaimana nilai manusia, dengan dimiliki oleh seseorang. Karena, keberadaan nilai memberikan pedoman umum bagi perilaku manusia dalam berbagai kehidupan. Nilai biasanya didefinisikan sebagai preferensi umum bagi kondisi akhir atau cara bertindak; berfungsi sebagai tujuan yang bisa diterapkan di konteks yang berbeda-beda; melandasi sikap, pilihan dan perilaku yang lebih spesifik. Jadi atas dasar apakah warga UNNES memiliki nilai konservasi sebagai dasar untuk bersikap dan

berperilaku dalam kehidupan keseharian. Nilai konservasi meliputi nilai karakter, nilai seni dan budaya, dan nilai sumber daya alam dan lingkungan.

2.2.4 Nilai Konservasi Budaya

Konservasi merupakan upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan, manfaat yang dapat di peroleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan. Konsep konservasi adalah kegiatan pelestarian sesuai dengan kesepakatan yang telah dirumuskan dalam piagam tersebut. konservasi adalah konsep proses pengelolaan suatu tempat atau ruang atau obyek agar makna kultural yang terkandung di dalamnya terpelihara dengan baik. Kegiatan konservasi meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan sesuai dengan kondisi dan situasi lokal maupun upaya pengembangan untuk pemanfaatan lebih lanjut. Suatu program konservasi sedapat mungkin tidak hanya dipertahankan keasliannya dan perawatannya tetapi juga bisa mendatangkan nilai ekonomi atau manfaat lain bagi pemilik atau masyarakat luas. Berdasarkan UU No. 5 tahun 1990 terdapat 3 hal utama yang ada dalam konservasi yaitu:

- 1) Perlindungan proses-proses ekologis yang penting atau pokok dalam sistem-sistem penyangga kehidupan.
- 2) Pengawetan keanekaragaman hayati dan plasma nutfah
- 3) Pemanfaatan sumberdaya alam hayati secara lestari beserta ekosistemnya.

Pilar etika, seni, dan budaya bertujuan untuk menjaga, melestarikan, dan mengembangkan etika, seni, dan budaya lokal untuk menguatkan jati diri bangsa. Program pilar etika, seni, dan budaya meliputi penggalan, pemeliharaan, penyemaian, dan pemberian daya hidup etika, seni, dan budaya lokal melalui pemeliharaan, pendokumentasian, pendidikan, penyebarluasan, dan mempromosikan unsur-unsurnya.

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi yang menobatkan diri sebagai Universitas Konservasi. Konservasi sendiri memiliki arti yaitu usaha melindungi dan melestarikan nilai budaya dan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dan pada peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Tata Kelola Kampus Berbasis

Konservasi. Menetapkan : PERATURAN REKTOR TENTANG TATA KELOLA KAMPUS BERBASIS KONSERVASI DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

A. Pasal 2

1. Tata kelola berbasis konservasi bertujuan mewujudkan suasana kampus yang mendukung perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan lingkungan hidup secara bijaksana melalui pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dan partisipasi, penuh dari warga Unnes.
2. Setiap unit kerja bertanggung jawab untuk mendukung, menjaga, memantau dan melakukan koordinasi untuk mewujudkan partisipasi aktif dari warga Unnes.
3. Warga unnes berkewajiban mendukung pelaksanaan tata kelola kampus berbasis konservasi.
4. Setiap unit kerja wajib mendorong dan memfasilitasi pengembangan tata kelola kampus berbasis konservasi.

B. Pasal 3

1. Tata kelola kampus berbasis konservasi diwujudkan melalui 7 (tujuh) pilar utama Universitas konservasi.
2. Tujuh pilar utama Universitas konservasi sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (1) meliputi:
 - a. Konservasi keanekaragaman hayati.
 - b. Arsitektur hijau dan sistem transportasi internal.
 - c. Pengelolaan limbah.
 - d. Kebijakan nirkertas.
 - e. Energi bersih.
 - f. Konservasi, etika, seni, dan budaya.
 - g. Kaderisasi konservasi.

3. Masing-masing pilar utama sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diimplementasikan dalam program-program yang dilaksanakan oleh unit kerja.

C. Pasal 9

1. Pilar konservasi etika, seni, dan budaya bertujuan untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan etika, seni, dan budaya lokal untuk menguatkan jati diri bangsa.
2. Program pilar konservasi etika, seni, dan budaya lokal melalui pemeliharaan, pendokumentasian, pendidikan, penyebarluasan, dan mempromosikan unsur-unsurnya.
3. Unit kerja berkewajiban menggali nilai-nilai budaya lokal serta menerapkan, mengembangkan, mengelola, memantau, dan mengevaluasi program pilar konservasi etika, seni, dan budaya.
4. Unit kerja berkewajiban menyelenggarakan kegiatan dan menyediakan fasilitas untuk menunjang pelestarian dan pengembangan etika, seni, dan budaya daerah.
5. Warga Unnes berkewajiban mengembangkan dan melestarikan budaya daerah dalam kegiatan-kegiatan di kampus dan sekitarnya.
6. Ketentuan untuk melaksanakan program pilar konservasi etika, seni, dan budaya diatur dalam prosedur mutu program pilar konservasi etika, seni, dan budaya.

2.2.5 Buku Marugoto

Marugoto merupakan salah satu buku ajar terbaru bahasa Jepang yang diterbitkan The Japan Foundation pada tahun 2013, ditulis oleh Hiromi Kijima, Tomoyo Shibaha, dan Naomi Hatta. Marugoto disusun berdasarkan tingkatan dari JF Standard for Japanese-Language Education yang penyusunannya berdasar pada standar CEFR (Common European Framework of Reference). Standar tersebut

terdiri dari enam level, yaitu A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Dimana keenam level tersebut dibuat berdasarkan pola pikir CEFR yang merupakan standar pendidikan bahasa di Eropa, dan sebenarnya digunakan dalam berbagai bahasa di seluruh dunia, termasuk Eropa. Dalam Can-do JF Standard terdapat Can-do CEFR dan Can-do JF. Can-do CEFR adalah deskripsi umum yang abstrak, sedangkan Can-do JF memberikan situasi penggunaan bahasa Jepang sebagai gambaran kegiatan bahasa yang konkret. Dengan menjadikan Can-do sebagai target pembelajaran, maka dimungkinkan merancang pembelajaran untuk mencapai kemampuan berkomunikasi yang sesungguhnya. (Rakhmania Wulandari, dkk. 2018)

Tujuan pembuatan buku ajar ini adalah melakukan berbagai proyek pertukaran budaya. Bahkan dalam pendidikan Bahasa Jepang, diperlukan pengembangan supaya adanya saling pengertian antara manusia di tempat pertukaran internasional. Dengan memberikan nama `Marugoto`, buku ajar tersebut memberikan pesan-pesan yang ingin disampaikan seperti memperkenalkan kehidupan dan budaya Jepang secara keseluruhan, memberikan pembelajaran `real communication` secara keseluruhan, dan memberikan kosakata dan budaya juga secara keseluruhan. Marugoto memberikan suasana baru dalam dunia ajar terkait dengan tampilannya yang lebih up to date. Buku Marugoto sangat efektif dalam pembelajarannya, dan tergetnya untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Keterbaharuan tersebut penting dilakukan karena keterkaitannya dengan pembelajaran. Buku Marugoto mempunyai enam tahap berdasarkan JFS. Pemula (A1), Dasar 1 dan 2 (A2), PraMenengah (A2 / B1), dan Menengah 1 dan 2 (B1). Berdasarkan pengamatan penulis diketahui bahwa buku Marugoto saat ini sudah dipergunakan bagi mahasiswa bahasa Jepang di Perguruan Tinggi khususnya Universitas Negeri Semarang. Untuk Marugoto A1 dipergunakan bagi mahasiswa bahasa Jepang Semester 1, marugoto A2 (Tingkat Dasar 1) dipergunakan bagi mahasiswa bahasa Jepang Semester 2, marugoto A2 (Tingkat Dasar 2) dipergunakan bagi mahasiswa bahasa Jepang Semester 3, marugoto (A2 / B1) dipergunakan bagi mahasiswa bahasa Jepang Semester 4.

Marugoto (A2 / B1) bertujuan untuk meninjau dan menerapkan apa yang dipelajari dari Pemula (A1) hingga tingkat Dasar 2 (A2), dan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya. terdiri dari level A2 dan B1. Pada tingkat Pra Menengah (A2 / B1) ada total 44 tujuan Can-do. Tujuan dari setiap topik adalah interaksi dalam bahasa Jepang. Peserta didik mendengarkan dan mempraktikkan berbagai percakapan yang lebih lama daripada yang digunakan di tingkat 2 (A2). Selain itu, ekspresi bahasa yang ditampilkan bertujuan untuk meninjau dan menerapkan Marugoto tingkat Elementary 2 (A2) (bentuk bahasa). Dalam buku Marugoto A2/B1 Tingkat Menengah Pertama ini menggabungkan aktivitas kebahasaan tingkat A2 dan B1. Yang mempunyai tujuan sebagai berikut.

Dikutipdalam https://www.marugoto.org/en/teacher/feature/#sec_feature_02

1. Level A2

- a. Mampu memahami kalimat ataupun ungkapan yang sering digunakan karena ada dalam ranah yang berhubungan secara langsung dengan informasi pribadi ataupun keluarga yang sangat mendasar, informasi mengenai belanja, lingkungan tetangga, pekerjaan, dan yang lainnya.
- b. Mampu memahami kalimat ataupun ungkapan yang sering digunakan karena ada dalam ranah yang berhubungan secara langsung dengan informasi pribadi ataupun keluarga yang sangat mendasar, informasi mengenai belanja, lingkungan sekitar, pekerjaan, dan yang lainnya.
- c. Mampu menjelaskan dengan kalimat sederhana latar belakang pribadi, kondisi di sekitar diri sendiri, maupun hal hal yang berhubungan secara langsung dengan kebutuhan diri sendiri.

2. Level B1

- a. Mampu memahami intisari dari suatu pembicaraan mendasar mengenai topik yang sudah dikenai baik seperti pertemuan sehari hari dalam pekerjaan, sekolah dan hiburan.

- b. Mampu mengatasi sebagian besar keadaan yang terjadi saat perjalanan wisata di suatu wilayah di mana bahasa tersebut di gunakan.
- c. Mampu membuat cerita yang tersusun secara logis dengan menghubungkannya melalui cara yang sederhana mengenai topik yang berhubungan dengan keterkaitan pribadi. Mampu menyatakan secara singkat mengenai pengalaman, peristiwa, impian, harapan, penjelasan akan suatu ambisi, serta penjelasan akan suatu pendapat atau alasan dari sebuah perencanaan.

Buku Marugoto A2/B1 (Tingkat Menengah pertama) ini memiliki dua target pembelajaran yaitu mengulang dan menerapkan pembelajaran “Katsudou/ Aktivitas” dan “Rikai/ Pemahaman” Tingkat pemula (A1) serta tingkat dasar 1 dan 2 (A2). Buku ini ada 9 topik dan 44 Can-do yang terdiri dari tema 1 (Supootsu no shiai) tema 2 (Ie o sagasu) tema 3 (Hotto suru tabemono) tema 4 (Hoomon) tema 5 (Kotoba o manabu tanoshimi) tema 6 (Kekkon) tema 7 (Nayami- soodan) tema 8 (Ryokoo-chuu no toraburu) tema 9 (Shigoto o sagasu) yang disetiap tema ada muatan kebudayaannya dan pada tingkat A2 dan B1 yang dirangkum ke dalam satu buku, maka pembelajaran akan dilakukan melalui berbagai macam kegiatan di kelas. Dan, berbagai kosakata penting serta berbagai bentuk kalimat akan diperkenalkan di dalam suatu topik sehingga memperkaya para pembelajar dewasa mengungkapkan perasaan sendiri, suatu keadaan, pengalaman dan lain lain. Buku Marugoto menawarkan pembelajaran gabungan antara bahasa dan kebudayaan. Dalam situasi dan isi percakapan, foto, gambar ilustrasi, dan lain lain terdapat berbagai petunjuk bagi tercapainya pemahaman lintas budaya. Di awali dengan mengetahui kebudayaan Jepang, lalu melihat kembali kebudayaannya sendiri, memperdalam pemahaman lintas budaya tersebut.

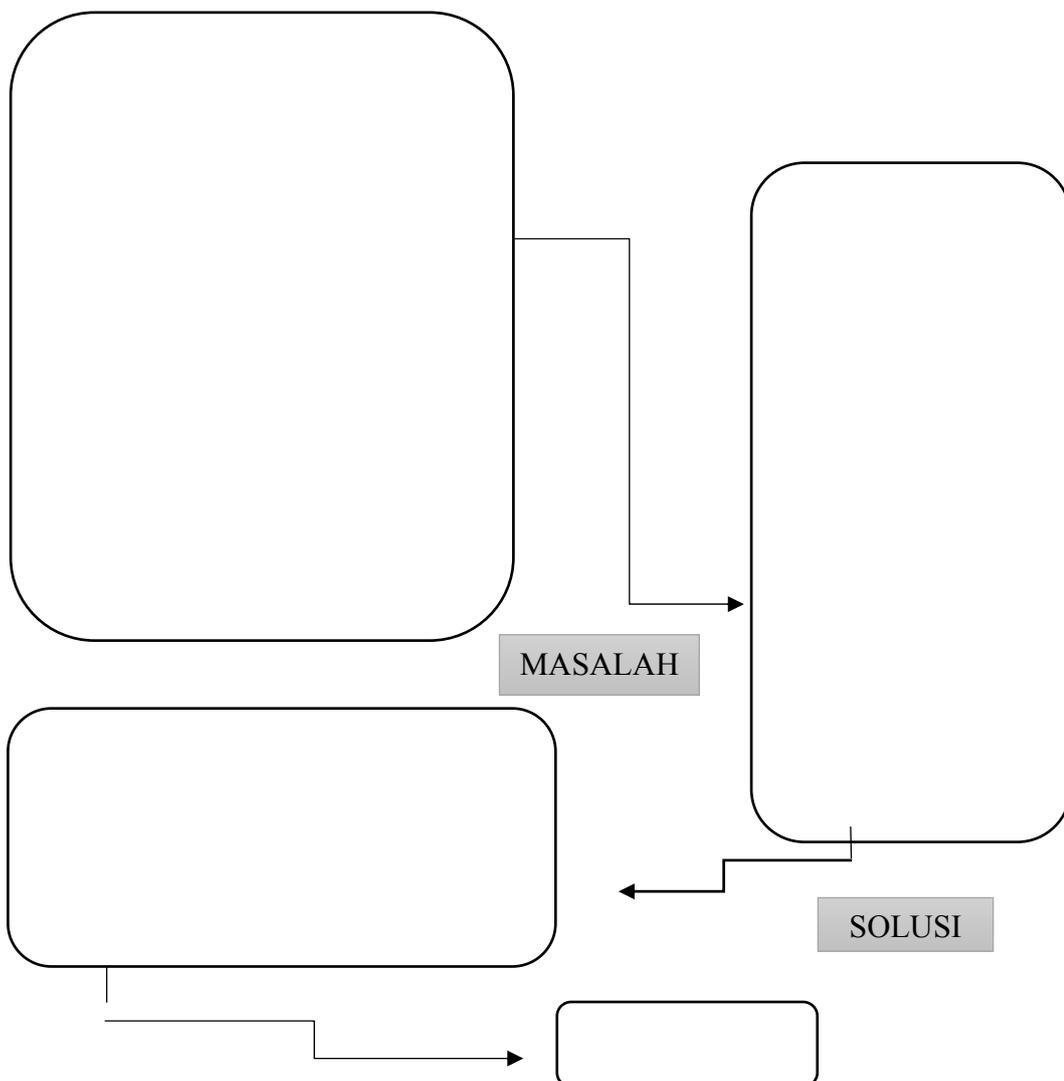
2.2.6 Kerangka Berpikir

Proses penilaian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai. Pembelajaran bahasa Jepang tidak hanya memberikan konsep teori yang harus dipahami oleh mahasiswa tetapi juga aktivitas belajar dan

keterampilan-keterampilan yang membantu siswa untuk dapat menggali kemampuan yang dimiliki.

Kegiatan penilaian diri dapat mendorong mahasiswa melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Mahasiswa dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran maupun keterampilan, sehingga melalui aktivitas belajar dan keterampilan yang baik akan berpengaruh positif terhadap ketercapaian hasil belajar pula, selain itu siswa akan menjadi lulusan yang berkompeten dengan dibekali kemampuan keterampilan dasar dan memiliki aktivitas belajar yang bagus. Rangkaian kerangka berpikir tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Gambar 2.1

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan angket terhadap mahasiswa pendidikan bahasa Jepang semester 4 tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa semester 4 tahun ajaran 2018/2019 terhadap nilai konservasi budaya pada buku marugoto A2/B1. Hasilnya sebagai berikut,

- a. Tema 1, 26 mahasiswa berada pada kriteria sedang (65%)
- b. Tema 2, 27 mahasiswa berada pada kriteria sedang(67,5%)
- c. Tema 3, 23 mahasiswa berada pada kriteria tinggi (57,5%).
- d. Tema 4, 31 mahasiswa berada pada kriteria tinggi (77,5%)
- e. Tema 5, 24 mahasiswa berada pada kriteria sedang (60%).
- f. Tema 6, 19 mahasiswa berada pada kriteria tinggi (47,5%).
- g. Tema 7, 23 mahasiswa berada pada kriteria tinggi (57,5%).
- h. Tema 8, 19 mahasiswa berada pada kriteria tinggi (47,5%).
- i. Tema 9, 19 mahasiswa berada pada kriteria tinggi (47,5%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pemahaman nilai *self assesment* mahasiswa terhadap pemahaman nilai konservasi budaya dalam buku marugoto mencapai kriteria baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil responden pada tema 3-9 yang memiliki kriteria tinggi dengan presentase 47,5%-77,5%. Namun terdapat 2 tema yang belum mencapai kriteria tinggi yaitu pada tema 1, tema 2 dan tema 5 dengan jumlah presentase 60%-67,5%.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian tersebut, saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Bagi mahasiswa, Hendaknya mahasiswa berlatih dan memahami lebih dalam tentang konservasi, karena konservasi adalah suatu upaya untuk pelestarian alam maupun pelestarian budaya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian dengan tema ini harus difokuskan dan lebih spesifik lagi pemahaman konservasi budayanya, karena budaya sangat luas. Jadi, penelitiannya tidak meluas dan tetap pada tema tersebut. Dan item pertanyaan dalam instrumennya harus lebih spesifik dan dikonfresikan dengan materi Marugoto A2/B1 harus sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Aulia, P. (2009). *Studi Deskriptif Tentang Motivasi Konservasi Kebudayaan Pada Masyarakat Dusun Salappa', Desa Muntei, Kecamatan Siberut Selatan, Mentawai*. Skripsi. Diunduh dari lib.unnes.ac.id/2331/1/4582.pdf. (27 Maret 2019)
- Budiastuti, et al. (2013). *Pengembangan Penilaian Diri (Self-Assessment) pada Praktek Menjahit Rok Berfuring. Prodi PT. Busana Fakultas Teknik UNY*, Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/23373>. (27 Maret 2019)
- Hamid, A. (2014). *Meningkatkan Pemahaman Siswa pada materi Hubungan Garis dan sudut melalui penerapan metode penemuan terbimbing*. Jurnal. Diunduh "http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/download/2953/2031" jurnal.untad.ac.id. (10 Agustus 2019)
- Kusaeri. (2013). *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media .
- Mari'ah, S. (2016). *Pengaruh Performance Assessment Berbasis Peer and Self Assessment terhadap Aktivitas Belajar Siswa dan Keterampilan Laboratorium*. Skripsi. Diunduh dari <https://lib.unnes.ac.id/> (2 Mei 2019)
- Noviyanti, L. dkk. (2014). *Pengembangan Instrumen Self dan Peer Assesment Berbasis literasi*. 32-39. Diunduh dari "<https://journal.unnes.ac.id/>" <https://journal.unnes.ac.id> (10 Agustus 2019)
- Rachman, M. (2012). *Konservasi Nilai dan Budaya*, 30-39. Jurnal. Diunduh dari [HYPERLINK "https://journal.unnes.ac.id/" https://journal.unnes.ac.id](https://journal.unnes.ac.id/) (10 Agustus 2019)
- Setyowati, D. L. 2015. *The Realization of Conservation in Semarang State University Campus*. Proceeding International icubl.

- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, J. (2013). *Business and Personal Development*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- The Japan Foundation. (2017). *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A2/B1*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Wibowo, E.M., dkk. 2017. *Tiga Pilar Konservasi*. Semarang : UPT UNNES Press
- Wibowo, M. E. (2017). *Tiga Pilar Konservasi Penopang Rumah Ilmu Pengembang Peradaban Unggul*. Semarang: Unnes Press.
- Wulandari, R, F. A. (2018). *Analisis Buku Ajar Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1 Ditinjau Dari Ranah Kognitif Taksonomi Bloom.24-37*JAPANEDU. Diunduh dari ejournal.upi.edu (22 Maret 2019)